

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



OLEH :  
**ANHAR FITRI JANNAH**  
2015210631

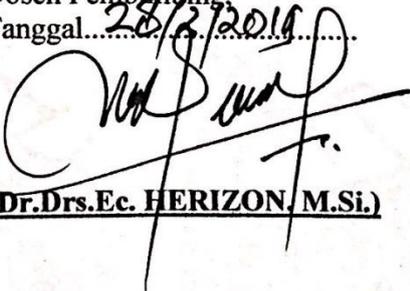
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anhar Fitri Jannah  
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 11 Juli 1998  
N.I.M : 2015210631  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,  
Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank  
Pembangunan Daerah.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal... 28/3/2019 .....

  
**(Dr.Drs.Ec. HERIZON, M.Si.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal... 07/3/2019 .....

  
**(BURHANUDIN,SE.,M.Si,Ph.D)**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

**Anhar Fitri Jannah**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [2015210631@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210631@students.perbanas.ac.id)

Jl. Karang Wismo, no. 04, Gubeng Ailangga, Surabaya.

Herizon

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [herizon@perbanas.ac.id](mailto:herizon@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*CAR is one of the indicators used to measure the adequacy of bank capital. This research aims to researching about liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency and profitability on capital adequacy ratio of regional development banks. This research in to analyze wheater LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously and partially have significant effect toward CAR on Regional Development Banks. Sample in reserch are PT. BPD Papua, PT. BPD North Sumatera , and PT. BPD East Java. Data in this research uses secondary data collecting method in this reseach uses documentation method. The technique of data analysis using descriptive analysis and multiple linier regression analysis. The data are taken from published financial report of Regional Development Banks begin from first quarter of year 2013 until second quarter at year 2018. The data were processed using SPSS 24 and F-test to see the effect simultaneously and t-test to see partially effect. The result of the reseach showed LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and ROA simultaneously have significant effect toward CAR on Regional Development Banks but partially IRR have an significant positive influence against CAR and BOPO have a significant negative influence against CAR on Regional Development Banks. NPL have a insignificant positive influence against CAR on Regional Development Banks. LDR, IPR, APB, FBIR and ROA partyally have insignificant negative influence against CAR on Regional Development Bank.*

**Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Capital Adequacy Ratio.**

**PENDAHULUAN**

Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpundana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penggunaan modal di suatu

perusahaan jasa perbankan yaitu dimaksudkan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan yang berguna untuk menunjang kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dalam suatu negara termasuk Indonesia. Kemampuan permodalan bank dapat

diukur menggunakan rasio kecukupan modal yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal merupakan salah satu aspek penting bagi bank untuk menjalankan likuiditas bank dan kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat beroperasi dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan Penyediaan Penyediaan Modal Bank nomor 11/POJK.03/2016 yang mengatur bahwa

bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum 8% dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko Bank yang sehat memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang seharusnya meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO**  
**(CAR) BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE**  
**TAHUN TW IV 2013- TW II 2018**

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata" CAR	Rata" Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.63	19.21	1.58	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	21.87	0.28	20.45	0.85
2	BPD BALI	18.70	20.71	2.01	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	20.61	0.36
3	BPD BENGKULU	17.00	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.41	0.05	18.92	0.48
4	BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	15.69	16.60	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	18.25	-1.72	18.72	0.51
5	BPD DKI JAKARTA	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	28.24	-0.53	23.92	2.81
6	BPD JAMBI	28.10	27.07	-1.03	28.43	1.36	20.90	-7.53	21.00	0.10	17.15	-3.85	23.78	-2.19
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	17.44	-1.33	17.24	0.19
8	BPD JAWA TENGAH	15.45	14.17	-1.28	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	17.42	-2.99	17.10	0.39
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	17.92	21.12	3.20	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	20.48	0.67	20.66	0.51
10	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN UTARA	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.38	-3.46	21.29	0.47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24.52	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.21	-2.41	28.75	0.94
12	BPD LAMPUNG	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	16.84	-3.73	19.93	-0.52
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	0.00	-22.68	15.65	-3.14
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17.21	19.34	2.13	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	30.38	-0.49	26.02	2.63
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17.26	18.16	0.90	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	20.31	-2.35	20.91	0.61
16	BPD PAPUA	18.40	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	17.87	-0.05	18.37	-0.11
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.83	-1.60	19.92	0.43
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.23	0.25	0.02	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.56	-2.61	16.20	4.47
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22.38	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	23.25	-3.05	24.05	0.17
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17.27	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	15.21	-1.40	15.71	-0.41
21	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	22.03	0.65	18.72	1.27
22	BPD SUMATERA BARAT	15.59	15.76	0.17	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	18.35	-1.62	17.98	0.55
23	BPD SUMATERA UTARA	14.46	14.36	-0.10	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	13.61	-2.24	14.86	-0.17
24	BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.08	-1.57	23.12	-0.13
25	BPD ACEH	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	21.34	-0.16	19.73	0.76
26	BPD SULAWESI TENGAH	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	24.06	-3.74	25.94	0.29
	Rata-rata	17.73	18.31	0.59	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	20.04	-2.32	20.33	0.46

Sumber : Laporan Publikasi OJK, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada 2013 hingga 2018 CAR pada Bank Pembangunan Daerah mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada rata-rata tren CAR yaitu sebesar 0,46 persen, tetapi jika dilihat dengan jelas lagi masih adanya posisi CAR pada beberapa bank yang

menurun. Terdapat 7 (tujuh) Bank Pembangunan Daerah yang memiliki posisi CAR menurun yaitu pada PT. BPD Jambi sebesar -2,19, PT. BPD Lampung sebesar -0,52, PT. BPD Maluku dan Maluku Utara -3,14, PT. BPD Papua -0,11 ,

PT. BPD Sulawesi Utara Gorontalo -0,41, PT. BPD Sumatera Utara sebesar -0,17 dan pada PT. BPD Jawa Timur sebesar -0,13. Fenomena diatas menunjukkan bahwa masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah, maka dari itu perlu dilakukan penelitian terhadap CAR untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan maupun parsial terhadap CAR, serta mengetahui variabel mana yang memberi kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Kadek Puspa Yuliani dkk (2015), Eko Sulianto (2015), dan Wahyu Adyanto (2017).

### **Permodalan Bank**

Permodalan bank dimaksudkan bahwa bank juga seperti perusahaan lainnya, bank juga memiliki modal yang dapat digunakan untuk berbagai hal, hanya dalam berbagai hal seperti modal pelengkap dan modal yang dimiliki bank sedikit berbeda dengan yang dimiliki perusahaan lainnya. Fungsi modal sebagai berikut (Julius, 2014:55): (1) Menutupi kerugian usaha sebagai akibat salah satu kombinasi risiko usaha perbankan. (2) Melindungi deposan dan kreditor. (3) Membiayai aset dan membatasi pertumbuhan bank. Dalam permodalan, Bank sentral menetapkan jumlah modal minimum yaitu sebesar 8% dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR.

### **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecakupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menampung aktiva yang mengandung berbagai kemungkinan risiko yang timbul (Veithzal Rivai, 2013 :472). Dalam menghitung CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

CAR=

$$\frac{\text{Modal (Inti+Pelengkap)}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Kinerja Keuangan Bank**

Menurut laporan kinerja keuangan bank, kita dapat mengetahui bagaimana kondisi suatu termasuk kelemahan dan kekuatan suatu bank tersebut. Kinerja keuangan bank yang dinilai dari penelitian ini adalah dari aspek risiko likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Berdasarkan teori maka dapat diambil 1 hipotesis penelitian ini adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

### **Likuiditas**

Kinerja likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat bank penting untuk mengelola likuiditas secara baik untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Rasio untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

### **LDR**

LDR yaitu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mengukur LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desan Nyoman Sri Werastuti, Edy (2015) menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Namun penelitian dari Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 2 penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **IPR**

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada para deposan dengan cara likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang terdahulu maka hipotesis 3 penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Kualitas Aktiva**

Kualitas aset merupakan asset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan suatu nilai pada

ase-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Penilaian kualitas aset merupakan suatu penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakupan dalam manajemen risiko kredit. Rasio untuk mengukur kualitas aktiva pada penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013 : 473-476):

#### **NPL**

NPL yaitu rasio yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan kredit bermasalah, kredit macet, tidak lancar dan kredit diragukan. NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dari Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dan Kadek Puspa Yuliani, Desan Nyoman Sri Werastuti, Edy (2015) menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap CAR

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 4 penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **APB**

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva produktif yang bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dari Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 5 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Sensitivitas Pasar**

Kinerja sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas. Jenis-jenis dari rasio sensitivitas yaitu : (Taswan,2010:266-567)

#### **IRR**

IRR yaitu risiko yang ada diakibatkan karena terjadinya perubahan tingkat suku bunga di pasar yang memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan yang akan diterima oleh bank. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap

CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 6 penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Efisiensi**

Kinerja Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas bank secara benar dan akurat. Pengukuran kinerja likuiditas memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing rasio memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Jenis-jenis dari rasio kinerja efisiensi yaitu *Fee Based Income Ratio*(FBIR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-483):

#### **BOPO**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya untuk memperoleh pendapatan bagi bank. Rumus dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian dari Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR .

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 7 penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**FBIR**

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapakah keuntungan yang didapat dari transaksi operasional diluar bunga. Rumus dari *Fee Based Income Ratio*(FBIR) yaitu :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 8 penelitian ini adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**Profitabilitas**

Kinerja Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Jenis-jenis dari rasio kinerja profitabilitas yaitu ROA (Veithzal Rivai, 2013: 480).

**ROA**

ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan kekuatan bank pada tingkat pendapatan secara keseluruhan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

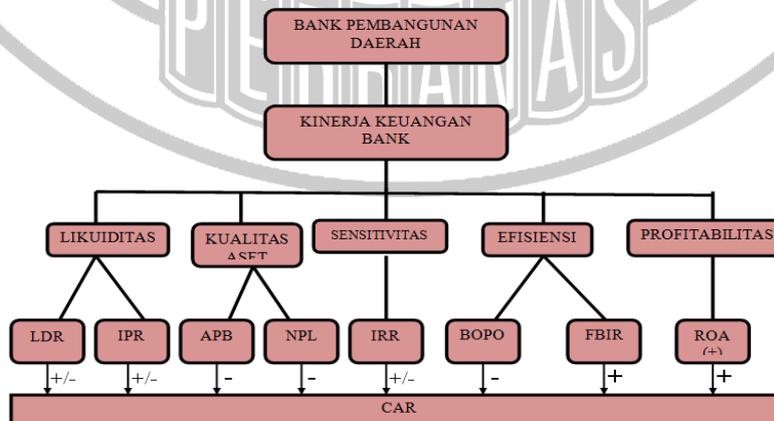
$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr. Edy (2015) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap CAR, sedangkan menurut penelitian Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis 9 penelitian ini adalah ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**Rerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi Bank Pembangunan Daerah, namun hanya populasi yang terpilih berdasarkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Populasi Bank Pembangunan Daerah ditunjukkan pada tabel 1.1. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total modal antara 2 sampai 7,5 triliun dan memiliki rata-rata trend CAR negatif. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu BPD Papua, BPD Sumatera Utara, BPD Jawa Timur.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari laporan keuangan publik Bank Pembangunan Daerah pada Otoritas Jasa Keuangan.

### Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA sedangkan variabel terikat yaitu CAR.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data sampel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dan dalam pengolahan datanya pengaruh variabel terikat. Berikut ini adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang dibentuk dengan persamaan regresi sebagai berikut (Imam Ghazali, 2013:96) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = CAR

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_8$  = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = APB

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = IRR

X<sub>6</sub> = BOPO

X<sub>7</sub> = FBIR

X<sub>8</sub> = ROA

e<sub>i</sub> = Variabel pengganggu diluar modal

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara simultan terhadap variabel terikat CAR.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara parsial terhadap CAR (Imam Ghazali, 2013 :98)

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Uji Parsial (Uji t)

#### Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel LDR diperoleh t<sub>hitung</sub> sebesar -0,147 dan t<sub>tabel</sub> sebesar  $\pm 2,002$ , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> yang artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan		r	$r^2$	
	B	Std. Error			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>			
1 (Constant)	32,906	18,902							
LDR	-0,009	0,059	-0,147	$\pm 2,002$	Diterima	Dotolak	-.019	0,00036	
IPR	-0,001	0,093	-0,010	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-.001	0,00001	
NPL	0,493	0,881	0,559	-1,672	Diterima	Ditolak	.074	0,00547	
APB	-0,922	1,130	-0,816	-1,672	Diterima	Ditolak	-.107	0,01145	
IRR	0,190	0,082	2,314	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	.293	0,08585	
BOPO	-0,327	0,161	-2,028	-1,672	Ditolak	Diterima	-.259	0,06708	
FBIR	-0,118	0,128	-0,926	1,672	Diterima	Ditolak	-.122	0,01488	
ROA	-2,408	1,638	-1,470	1,672	Diterima	Ditolak	-.191	0,03648	
R= 0,634 <sup>a</sup>		R Square = 0,403		F hitung = 4,800		F tabel = 2,11		Sig = 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Nilai koefisiensi determinasi LDR sebesar 0,00036 yang artinya bahwa secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,036 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel IPR diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,010 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,002$ , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi IPR sebesar 0,00001 yang artinya bahwa secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,001 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel NPL diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,559 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi NPL sebesar 0,00547 yang artinya bahwa secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,547 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel APB diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,816 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak sehingga APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi APB sebesar 0,01145 yang artinya bahwa secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,145 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel IRR diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 dan  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 2,002$ , hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi IRR sebesar 0,08585 yang artinya bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 8,585 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel BOPO diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,028 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,672 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi BOPO sebesar 0,06708 yang artinya bahwa secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 6,708 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel FBIR diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,926 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi FBIR sebesar 0,01488 yang artinya bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,488 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ROA diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,470 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,672 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Nilai koefisiensi determinasi ROA sebesar 0,03648 yang artinya bahwa secara parsial ROA memberikan kontribusi

sebesar 3,648 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh LDR terhadap CAR**

Pengaruh LDR terhadap CAR berdasarkan teori adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009 yang artinya LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR jadi apabila LDR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka CAR akan menurun. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desan Nyoman Sri Werastuti, Edy (2015) menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

#### **Pengaruh IPR terhadap CAR**

Pengaruh IPR terhadap CAR berdasarkan teori adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001 yang artinya IPR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena apabila IPR memiliki pengaruh

negatif terhadap CAR apabila IPR meningkat yang disebabkan oleh peningkatan DPK dengan presentase yang lebih besar dibandingkan kenaikan investasi surat berharga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap, maka menyebabkan CAR akan menurun. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu Adyanto (2017) yang membuktikan bahwa variabel IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), dan Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

#### **Pengaruh NPL terhadap CAR**

Pengaruh NPL terhadap CAR berdasarkan teori adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,493 yang artinya NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori karena secara teori apabila NPL menurun maka akan terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pada total kredit, sehingga mengakibatkan biaya pencadangan mengalami kenaikan yang lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan, sehingga menyebabkan laba Bank meningkat, modal dan CAR bank meningkat. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan

dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh ol Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan Kadek Puspa Yuliani, Desan Nyoman Sri Werastuti, Edy (2015) menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap CAR.

#### **Pengaruh APB terhadap CAR**

Pengaruh APB terhadap CAR berdasarkan teori adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,922 yang artinya APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena apabila apabila APB meningkat maka akan terjadi peningkatan pada total aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pada total aktiva produktif, sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan pada biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang berakibatkan pada laba bank yang menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Eko Sulianto (2015)

membuktikan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel APB memiliki pengaruh positif yang terhadap CAR.

### **Pengaruh IRR terhadap CAR**

Pengaruh IRR terhadap CAR berdasarkan teori adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,190 yang artinya IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori karena apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan persentase IRSA lebih kecil daripada peningkatan persentase IRSL, dalam penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya bunga sehingga kondisi tersebut menyebabkan laba bank menurun, modal dan CAR menurun. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, dan menurut Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh BOPO terhadap CAR**

Pengaruh BOPO terhadap CAR berdasarkan teori adalah negatif. Hasil

analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,327 yang artinya BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena apabila terjadi peningkatan pada BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga mengakibatkan terjadinya laba bank yang menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, dan penelitian Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

### **Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Pengaruh FBIR terhadap CAR berdasarkan teori adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,118 yang artinya FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teori jika FBIR meningkat, berarti terdapat peningkatan terhadap operasional selain bunga besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank dan CAR juga meningkat. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Eko Sulianto (2015) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

### **Pengaruh ROA terhadap CAR**

Pengaruh ROA terhadap CAR berdasarkan teori adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,408 yang artinya ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena secara teori apabila ROA meningkat maka telah terjadi peningkatan pula terhadap laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase meningkatnya total aset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. CAR pada bank sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend CAR negatif sebesar -0,14 persen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) dan Wahyu Adyanto (2017) membuktikan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr. Edy (2015) menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap CAR sedangkan menurut penelitian Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I

tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dengan besarnya pengaruh 40,3 persen sedangkan sisanya sebesar 59,7 persen dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO FBIR, ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 dapat diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 0,036 persen. Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IPR secara parsial memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 0,001 persen. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 0,547 persen. Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai

triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 1,145 persen. Hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 8,585 persen. Hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 6,708 persen. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 1,488 persen. Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 dengan besar pengaruh sebesar 3,648 persen. Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel bebas dalam penelitian ini (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA) yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 adalah IRR dengan kontribusi sebesar 8,58 persen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank atau data yang akan diteliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui bank mana yang sehat, selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisiensi suatu bank dalam menambah literatur dalam penelitian yang akan datang.

Saran berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian bagi bank sampel penelitian agar (1) Terkait dengan kebijakan CAR, disarankan agar khususnya kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata CAR terendah dan cenderung mengalami penurunan CAR selama periode penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara agar lebih meningkatkan lagi kinerja manajemennya agar dapat mengelola permodalannya dengan lebih baik lagi kedepannya. (2) Kepada bank-bank sampel penelitian terkait dengan tren suku bunga yang berfluktuasi, disarankan meningkatkan kemampuan analisis terhadap tingkat suku bunga, jika tingkat suku bunga pada tahun mendatang mengalami peningkatan dan  $IRR > 100$  persen maka disarankan untuk bank BPD Papua dan BPD Jawa Timur dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut, dan sebaliknya jika  $IRR < 100$  persen maka disarankan untuk bank BPD Sumatera Utara untuk dapat meningkatkan persentase ISRA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL

agar terhindar dari risiko suku bunga, jika pada tahun mendatang tingkat suku bunga mengalami penurunan dan  $IRR > 100$  persen maka disarankan untuk meningkatkan IRSL agar terhindar dari risiko suku bunga, dan sebaliknya jika  $IRR < 100$  persen maka disarankan agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. (3) Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama pada bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. BPD Papua disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis disarankan (1) sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang lagi. Perlu juga mempertimbangkan subjek atau judul penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan kedepannya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dan lebih banyak lagi hasil yang signifikan terhadap variabel tergantung nantinya. (2) Sebaiknya lebih mengembangkan lagi dengan menambah variabel bebas misalnya sensitivitas pasar (PDN) dan profitabilitas (NIM) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih bagus dan lebih variatif. (3) Konsisten dalam mengolah dan mencari data (4) Data kinerja keuangan bank di OJK yang tidak lengkap dapat dilihat di situs resmi bank yang bersangkutan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah : (1) Penginputan data dari laporan keuangan bank yang terlalu banyak sehingga seringkali menyebabkan adanya salah input atau perhitungan saat melakukan pengolahan data. (2) Pencarian data kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah di laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap. (3) Internet mengalami kendala dalam proses download laporan keuangan

dikarenakan sinyal yang tidak mendukung.

#### DAFTAR RUJUKAN

Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan 2013. "Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah". *Journal of Business and Banking*, Volume 3, No. 1, May 2013, pages 119-134. STIE Perbanas Surabaya.

Eko Sulianto. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Julius R Latumaerissa. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Mitra Wacana Media.

Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, dan Edy Sujana, 2015. "Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". E-Jurnal AK S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi program S1. Vol 3 No. 1. Pp 31-47.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori*

- dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia PBI Nomor 15/12/PBI/2013, *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK 03/2016, Tentang “*Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank umum*”.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK 03/2016, Tentang “*Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*”.
- Siregar Sofyan. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Perdana Media Group Jakarta.
- Taswan.2010.*Manajemen Perbankan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai. 2013 . *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik* Cetakan 1.. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Adyanto.2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah”.Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Website Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank